

**PERANCANGAN BUKU CERITA ANAK
PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DAN BIOTA LAUT
DI PROVINSI LAMPUNG**

Nurul Fitriana, Imansyah Lubis, S.Sos., M.Sn

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Industri Kreatif

Universitas Telkom

Bandung

ABSTRACT

Mangrove forest is located on the shoreline, where the seawater meets fresh water or also called brackish water. Vegetal life in mangrove forest are have long and sturdy roots which used by fishes as breeding grounds and shelter. Some other terrestrial animals also make mangrove forest as foraging.

Nowadays, the existence of mangrove forests on the wane due to switchover of forest-land use as residential or shrimp farm. Other causes of mangrove forest loss is due to the lack of public knowledge about the function and benefits of mangrove forests for animal and human being.

Based on data author obtained from interviews and literature, there is lack and uneven of knowledge about mangrove forest preservation in Lampung Provice. accordingly, the necessary of public education method about mangrove forest functions and benefits for animals and human. the method is by making a picture story book that contain about education of mangrove forest preservation, picture story book is considered to be close enough and preferred by children.

By means of this picture story book, children is expected to have a sense of ownership and knowledge of mangrove forest conservation. And eventually the preservation of mangrove forests can be maintained.

Keywords: Mangrove, Education, Children Storybook, Picture book, Lampung Provice

Pendahuluan

Hutan *mangrove* atau disebut juga hutan bakau terletak digaris pantai, dimana air laut bertemu dengan air dari darat atau disebut juga air payau. Tumbuhan yang hidup di hutan mangrove terdiri dari tumbuh – tumbuhan yang memiliki akar yang panjang dan kokoh. Akar – akar ini lah yang dijadikan oleh hewan – hewan laut untuk melindungi telur – telurnya, ada juga hewan – hewan laut yang masih kecil dan rentan dimangsa oleh ikan atau hewan pemangsa lainnya berlindung dan berhabitat disini.

Masyarakat sekitar seringkali memanfaatkan hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari. Salah satu pemanfaatannya adalah penggunaan batang kayu dari tumbuhan mangrove sebagai bahan bakar atau arang.

Di provinsi lampung sendiri saat ini memiliki 700 hektar mangrove, tetapi sebagian besar mengalami kerusakan. Penyebab terjadinya kerusakan hutan mangrove ini sebagian besar dikarenakan penggunaan lahan hutan mangrove sebagai lahan pertambakan, dan lahan penghunian. Kurangnya perlindungan hukum dari pemerintah dan pengetahuan mengenai manfaat maupun fungsi dari hutan mangrove kepada masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya kerusakan hutan mangrove.

Melihat fenomena ini penulis berupaya untuk menyampaikan pengetahuan mengenai pelestarian hutan mangrove dengan merancang visualisasi media edukasi yang sesuai untuk target sasaran.

Permasalahan

Hutan mangrove di Provinsi Lampung mengalami kerusakan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya hutan mangrove.

Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis dapat menyimpulkan:

Bagaimana merancang buku cerita anak yang tepat untuk menumbuhkan rasa memiliki dan menghargai terhadap hutan mangrove?

Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, cara yang dilakukan adalah wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada narasumber dari organisasi Walhi Lampung, dan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji terhadap *textbook*, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan teori-teori buku cerita anak, psikologi anak, dan hutan mangrove.

Tinjauan Teori

Santrock (dalam Desmita, 2005: 47) menyatakan bahwa masa *preoperational* adalah masa yang berlangsung saat seseorang berumur 2 – 7 tahun. Pada masa ini, anak – anak merepresentasikan dunia dengan kata – kata dan gambar. Kata – kata dan gambar – gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Melrose, Andrew (*Write for Children*, 2002:5) mengutarakan bahwa ketika akan menulis untuk anak – anak, harus menentukan tingkatan kepada siapa cerita tersebut ditulis, agar dapat mempertahankan tujuan. Maksud dari tingkatan ini adalah di dalam batasan perkembangan dan pengalaman anak. Ketika menulis sebuah cerita anak, haruslah secara sudut pandang anak, sehingga anak dapat menerimanya. Ketika mencoba untuk menggambarkan

sebuah dunia anak secara kiasan, walaupun tidak secara kekanak – kanakan, pandangan, dan dihadapkan dengan permasalahan lain.

Adapun unsur – unsur yang perlu diperhatikan dalam proses perancangan buku cerita anak ini antara lain:

a. *Layout*

Layout atau dalam bahasa indonesia dikenal dengan tata letak tidak sebatas menata letak material – materai (*content*) suatu halaman media, tetapi juga bagaimana mengorganisasikan ruang, ruang – ruang tersebut berbeda sifat dan jenisnya untuk setiap media; antara lain ruang formal, ruang informal, ruang statik, dan ruang dinamik (dgi-indonesia.com/layout).

b. Warna

Warna, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Teguh Wibowo (Belajar Desain Grafis, 2013; 148) didefinisikan secara obyektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif dan psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan.

c. Tipografi

Pengertian dari tipografi menurut Sihombing, Danton (Tipografi dalam Desain, 2001: 3) adalah pengetahuan mengenai huruf yang dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni.

d. Ilustrasi

Pengertian ilustrasi adalah gambar yang berfungsi untuk membantu memperjelas isi buku atau karangan (Hasan, Alwi 2002:425).

Lembaga Terkait (Dinas Kehutanan Provinsi Lampung)



Gambar 1. Logo Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung terletak di jalan Zainal Abidin Pagar Alam, Rajabasa – Bandar Lampung. Institusi ini merupakan institusi yang memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang kehutanan berdasarkan azas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Data Khalayak Sasaran

1. Segmentasi Geografi

Target khalayak dari perancangan media edukasi buku cerita ini menurut geografi berfokus pada warga Provinsi Lampung, dan masyarakat Indonesia sebagai target khalayak sekunder. Provinsi Lampung terletak dipaling ujung dari pulau sumatra, dikelilingi oleh Samudra Hindia dan Laut Jawa sehingga provinsi ini memiliki area hutan mangrove yang cukup luas yaitu 10.533,676 hektar pada tahun 2009 (Bakosurtanal, 2009; Saputro, 2009 dalam Kordi, 2012)

2. Segmentasi Demografi

Segmentasi demografi untuk Provinsi Lampung lebih berfokus pada anak – anak usia 6 sampai 9 tahun yang masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar dan *range* umur 20 sampai dengan 40 tahun, dan jenis kelamin laki – laki dan perempuan.

3. Segmentasi Psikografis
Secara segmentasi psikografis, sasaran khalayak dari buku cerita anak bergambar ini adalah individu atau kelompok yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah dengan tingkat pendidikan rendah sampai rata – rata dan belum memiliki pendidikan lingkungan hidup.

Analisis

1. Wawancara dengan Narasumber Bejoe Dewangga

Berdasarkan wawancara dengan Bejoe Dewangga, kerusakan hutan mangrove di lampung sudah masive, sepanjang pantai timur hutan mangrove hampir sudah habis. Kerusakan ini disebabkan oleh petambak dari pesisir timur lampung yang menghabisi hutan mangrove sebagai arang yang kemudian dijadikan kayu bakar, serta untuk keperluan pembangunan rumah.

Walhi sendiri selama ini selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan penyelamatan hutan mangrove. Hampir setiap tahun WALHI melakukan progam kedaerah – daerah pesisir tetapi tingkat kesadaran masyarakat sekitar tidak berubah. Saat ini di pesisir timur Lampung, FORMAT (forum masyarakat tambak) bersama dengan WALHI melakukan budidaya pohon mangrove seperti pohon bakau dan pohon bakau api – api. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat petambak bahwa hutan mangrove memiliki peranan yang penting diaerah pesisir timur lampung.

Pihak industri menyebabkan kerusakan pencemaran laut. karena laut tempat pembuangan akhir dari sungai. Daun kuning salah satu penyakit pada tumbuhan mangrove

dan tidak ada perbaikan yang dilakukan oleh mereka sampai saat ini.

WALHI memiliki program sekolah lingkungan hidup untuk tingkat pendidikan SMP ingin mengajarkan tentang lingkugan hidup, tetapi program ini masih di extra. Maksud extra disini adalah diluar matapelajaran seperti osis, dan pramuka. Harapan WALHI sendiri ingin menjadi mutlok (muatan lokal). tapi saat ini belum ada karena butuh perjuangan panjang.

2. Wawancara dengan Narasumber Neneng Herlina

Berdasarkan Percakapan yang dilakukan dengan salah seorang pegawai Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Neneng Herlina, terdapat 7 titik hutan mangrove di provinsi lampung. tujuh titik tersebut antara lain: ketapang, pesawaran, lampung selatan, lampung timur, kota bandar lampung, tulang bawang, lampung barat. tetapi hutan mangrove disana mengalami kerusakan besar. kerusakan tersebut disebabkan oleh peralihan fungsi area hutan mangrove menjadi tambak. luas dari hutan mangrove itu sendiri, dinas kehutanan tidak mempunyai data yang valid, karena mereka mendapatkan data laporan dari dinas - dinas kehutanan yang ada di kabupaten - kabupaten terlebih dahulu. hanya ada data lama.

Pemanfaatan hutan mangrove oleh masyarakat di provinsi lampung saat ini sedang digalakkan. Dari dinas kehutanan sendiri telah melakukan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan hutan mangrove, seperti pemanfaatan buah mangrove menjadi es buah dan tepung. Kegiatan ini dilakukan melalui

kerja sama dengan ukm setempat dan baru mulai 2014 ini. Jadi, dari pihak Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sendiri sudah melakukan penyuluhan mengenai manfaat hutan mangrove kepada masyarakat sekitar hutan, tetapi hanya terpatok kepada masyarakat yang sudah berkeluarga atau kisaran umur 20 sampai 50 tahun. Atas kegiatan penyuluhan ini, beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar hutan mangrove merasa membutuhkan hutan mangrove itu. Ada beberapa warga yang mulai bergerak untuk melindungi hutan dengan melaporkan dan memberi hukuman bila ada individu atau kelompok yang melakukan perusakan hutan.

Untuk proses pembibitan dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu stek akar, dan stek batang. Pembibitan bisa juga melalui biji dari tumbuhan mangrove. di Provinsi Lampung sendiri memiliki fasilitas pembibitan mangrove yang dikelola oleh BPDAS terletak di Kabupaten Sidodadi. Kegiatan penanaman atau reboisasi yang telah berlangsung di provinsi Lampung dilakukan oleh anggota pramuka di beberapa sekolah, mahasiswa, TNI angkatan laut, dan masyarakat setempat. sedangkan dinas kehutanan sendiri pernah terjun langsung untuk melakukan reboisasi di tahun 2011.

Acuan Gaya Visual

Gaya visual yang akan digunakan untuk perancangan media edukasi ini adalah gaya ilustrasi kartun, karena ilustrasi bergaya kartun memiliki kesan yang lebih akrab pada sasaran khalayak.

Gaya penggambaran kartun ini menerapkan perpaduan antara realis dan sketsa sehingga menimbulkan kesan yang lebih akrab.

Konsep Komunikasi

Berdasarkan dari teori dan analisis yang telah dibahas di bab sebelumnya, tujuan komunikasi dari perancangan ini adalah Memberikan informasi mengenai hutan mangrove dan penanaman tumbuhan mangrove dengan menggunakan bijinya yang mudah untuk anak – anak. Dengan maksud agar anak-anak mengetahui seperti apa hutan mangrove dan keberadaan hutan mangrove dijaga dan dilestarikan.

Konsep Kreatif

Untuk perancangan buku, penulis akan menggunakan konsep “Hutan mangrove untuk masa depan kita”. Masa depan yang dimaksud disini adalah masa depan yang cerah dan positif, yang dimana kelestarian hutan *mangrove* terjaga karena anak – anak sudah memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup. Dengan mereka memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup, maka bencana yang sering kali ditimbulkan karena kerusakan hutan *mangrove* seperti banjir karena pasang air laut, instruksi air payau, dan punahnya hewan – hewan yang berhabitat di hutan *mangrove* tidak terjadi. Untuk mencapai tujuan tersebut, nuansa dalam buku cerita ini yaitu menggunakan warna – warna yang cerah, lembut dan menarik. Warna yang cerah dan lembut ini dominan adalah warna pastel. Plot atau *storyline* buku ini memiliki akhir cerita atau *ending* yang berorientasikan Dongeng Tipe Konformitas Interpersonal, dimana karakter Koko dan Slamet mendapatkan pujian dan penghargaan berupa “diakui sebagai teman” oleh binatang – binatang yang berhabitat di hutan *mangrove* itu. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, tipe cerita yang seperti ini tokoh utama dalam cerita tidak lagi berjuang untuk mendapatkan

kesenangan pribadi, tetapi untuk kesenangan bersama sehingga si tokoh mendapatkan “citra yang baik”. Sedangkan penggunaan ilustrasi pada media perancangan ini berdasarkan teori dari Supriyono Rakhman (Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi, 2010; 50) adanya ilustrasi dimaksudkan untuk memperjelas informasi atau pesan dan sekaligus sebagai alat untuk menarik perhatian pembaca (*attention grabber*). Gaya ilustrasi yang digunakan adalah Kartun, karena ilustrasi bergaya kartun memiliki kesan yang lebih akrab pada sasaran khalayak.

Konsep Perancangan

Seperti yang telah disebutkan pada sub bab mengenai acuan gaya visual, penulis membuat desain karakter dengan tampilan sederhana. Karakteristik dari tokoh-tokoh dalam buku ini juga menggunakan karakteristik masyarakat Provinsi Lampung pada umumnya.



Gambar 2. Desain Karakter Koko (Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Desain Karakter Slamet (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Hasil Perancangan

Dalam pembuatan buku cerita anak ini, dilakukan beberapa tahap, yaitu:

1. *Storyboard*

Pada tahap ini, *storyboard* merupakan sketsa kasar dari *storyline* yang telah dibuat. Tahap ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan pembabakan adegan.



Gambar 4. *Storyboard* (Sumber : Dokumentasi pribadi)

2. Proses ilustrasi secara digital

Pada tahapan ini, pembuatan sketsa secara digital dengan menggunakan program *Adobe Photoshop*. Kemudian outline sketsa diperbagus dan dirapihkan. Warna yang digunakan untuk *outline* adalah warna yang sedikit lebih gelap dari warna dasar objek itu.



Gambar 5. *Outline*
(Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Hasil Pewarnaan
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Sampul Buku

Sampul atau cover merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah buku, karena sampul menjadi daya tarik untuk menarik minat beli konsumen, sebagai aspek display, dan gambaran kepada konsumen mengenai keseluruhan isi buku.

Sampul buku ini terdiri dari 2 bagian, front cover dan back cover. Pada *front cover* menampilkan karakter-karakter dalam buku ini. Sedangkan pada *back cover* terdapat sinopsis cerita.



Gambar 7. *Cover*
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Penutup

Perancangan media edukasi ini dibuat untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Provinsi Lampung terutama usia 6 – 9 tahun mengenai hutan mangrove serta menumbuhkan

rasa peduli terhadap keberadaan hutan mangrove. Penggunaan buku cerita diharapkan keberadaan hutan mangrove dapat terlestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Teguh Wibowo, Ibnu. 2013 Belajar Desain Grafis, Buku Pintar, Yogyakarta
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. 2002. Warna: teori dan kreativitas penggunaannya ed. Ke-2, Penerbit ITB, Bandung.
- Kusrianto, Adi, 2007. Pengantar Desain Komunikasi Visual. C.V Andi Offset (Penerbit Andi), Yogyakarta.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi. C.V Andi Offset (Penerbit Andi), Yogyakarta.
- Eisner, Will. 2008. *Comics and Sequential Art: principles and practices from the legendary cartoonist*. W. W Norton & Company, Inc, Amerika Serikat.
- Keraf, Gorys. 2009, Diksi dan Gaya Bahasa, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Safanayong, Yongky. 2006, Desain Komunikasi Visual Terpadu, Jakarta
- Haryani. 2010. Mencerdaskan Anak dengan Dongeng.
- Kusmana, Cecep. Pengelolaan Sistem *Mangrove* Secara Terpadu, Sukmana, Danang. FX Widyatmoko; dan Afnita, Natalia, “*Layout*”, Diperoleh, dari English, Alex, “*How to design your picture book layout*”, Diperoleh 1 april 2014, dari *Hope Drawing Division*, Illustration Style, diperoleh 4 April 2014, dari Universitas Terbuka, “*Ekosistem Mangrove*” , Diperoleh 20 Maret 2014, dari

<http://www.ut.ac.id/>
http://cecep_kusmana.staff.ipb.ac.id/
[http://dgi-indonesia.com/layout,](http://dgi-indonesia.com/layout)
<http://alexenglish.co.uk/>
<http://www.ilustrasi.net/>